

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Pinjaman Online

Kemajuan teknologi digital saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat, dan salah satu hasilnya adalah berkembangnya Financial Technology (Fintech). Fintech adalah istilah yang merujuk pada perusahaan layanan keuangan yang menggunakan teknologi dalam operasional mereka. Pada era 2000-an, banyak startup muncul dan menawarkan beragam layanan keuangan, termasuk penggunaan kripto sebagai alat investasi. Fintech tidak hanya terbatas pada pinjaman online, tetapi juga mencakup produk perbankan dan pendanaan bersama. Dengan adanya fintech, aktivitas seperti memeriksa suku bunga deposito, mentransfer dana, dan mengajukan pinjaman dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja, tanpa perlu berkunjung langsung ke pemberi pinjaman atau bank, karena transaksi dilakukan melalui koneksi internet.

Hingga bulan Januari 2022, terdapat 103 perusahaan fintech lending yang sah dan diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jumlah besar aplikasi penyedia layanan fintech menunjukkan bahwa keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Popularitas fintech lending juga membuka peluang bagi kejahatan modern berbasis teknologi, khususnya dalam bentuk pinjaman online ilegal yang dilakukan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Menurut data terakhir per tanggal 12 November 2021, Satgas Kominfo telah berhasil memblokir 3.631 pinjaman online ilegal yang merugikan masyarakat. Kemudahan dalam proses pencairan pinjaman online dan janji limit pinjaman yang besar kadang-kadang menggoda individu yang tengah dalam kesulitan keuangan untuk mengajukan pinjaman tanpa mempertimbangkan kejelasan dari perusahaan fintech lending penyedia layanan tersebut (Rini, 2022).

Berikut merupakan aplikasi pinjaman online yang legal dan berizin Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



Yang pertama yaitu Easycash. Easycash sudah berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), merupakan aplikasi yang menyediakan layanan mudah pengajuan pinjaman, memiliki limit besar yaitu maksimum 50 juta rupiah, transparan dan bunga rendah suku bunga maksimum tidak lebih dari 0,3%.

U I V I N I
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3. 2 profile Uatas

Sumber: Uatas (2023)

Kedua yaitu uatas, merupakan aplikasi pinjaman online yang sudah terdaftar di OJK, pengajuan hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit hanya perlu mengisi data diri dan dokumen seperti KTP, NPWP dan slip gaji, limit dari pinjaman online ini 500 ribu hingga 10 juta rupiah.



Gambar 3. 3 profile IndoDana

Sumber: Indodana (2023)

Ketiga Indodana, menggunakan konsep pinjaman uang tanpa ribet hanya dengan mendaftar secara *online* bisa mendapatkan sejumlah uang pinjaman. Hanya dengan KTP, NPWP dan akun internet banking bisa mendapatkan pinjaman dana hingga 20 juta, dengan cicilan hingga 12 bulan.



Gambar 3. 4 Profile Adakami

Sumber: Adakami (2023)

Keempat yaitu Adakami, menggunakan teknologi informasi sebagai landasan inovasi untuk menciptakan layanan yang cepat dan optimal. Mendaftar di Adakami hanya perlu KTP, memiliki bunga 0,03% - 0,4% tingkat bunga tahunan maksimum tidak melebihi 144%, limit hingga 80 juta dan cicilan hingga 12 bulan.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Zikmund (2010) desain penelitian sendiri dapat diartikan sebagai rencana pokok yang dirancang untuk menetapkan metode dan langkah-langkah yang akan digunakan dalam pengumpulan dan analisis informasi yang diperlukan. Desain penelitian memberikan suatu kerangka kerja atau rencana tindakan yang digunakan untuk memandu penelitian, sehingga memastikan bahwa data yang dikumpulkan relevan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam karyanya, Zikmund (2010) menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis penelitian, yakni:

- a) *Exploratory Research*, digunakan untuk mengklarifikasi situasi yang ambigu dan bertujuan memberikan bukti yang lebih pasti.
- b) *Descriptive Research*, merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan karakteristik dari objek, individu, kelompok, organisasi, atau lingkungan. Penelitian ini berfungsi untuk menggambarkan gambaran dari suatu situasi tertentu.
- c) *Causal Research*, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel (A menyebabkan B; sehingga A menjadi penyebab terjadinya B).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menerapkan jenis penelitian causal research, karena fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana variabel independen yaitu *Performance risk*, *Financial risk*, *Social risk*, *Time risk*, *Security risk*, *Legal risk*, *Psychological risk*, dan *Overall risk* akan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu niat untuk menggunakan (*Intention to use*).

3.2.2 Jenis Data Penelitian

Menurut Arikunto (2002), konsep tentang data penelitian adalah segala fakta dan nilai numerik yang dapat digunakan sebagai materi untuk membentuk suatu informasi. Data penelitian memiliki peranan krusial dalam menjalankan suatu penelitian, karena melalui data penelitian, kita dapat merangkum, membuat kesimpulan, dan menyelesaikan proyek penelitian yang telah kita inisiasi. Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni:

- a) Data Primer, data yang diperoleh langsung dari sumber asli untuk keperluan penelitian tertentu. Keempat metode utama pengumpulan data primer melibatkan wawancara, observasi, penyebaran kuesioner, dan eksperimen.

- b) Data Sekunder, data sekunder merujuk kepada informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk maksud lain selain dari tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa sumber data sekunder mencakup buletin statistik, publikasi pemerintah, informasi yang diterbitkan atau tidak dipublikasikan yang dapat diakses baik di dalam maupun di luar organisasi, situs web perusahaan, dan sumber-sumber dari Internet.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer diperoleh melalui metode pengumpulan data berupa kuesioner yang telah dirancang oleh peneliti dan disebarakan kepada responden yang masuk dalam kategori target penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Malhotra (2019) populasi merupakan sebuah Kumpulan elemen yang memiliki ciri-ciri serupa dan telah ditetapkan sebagai subjek penelitian. Populasi ini ditujukan untuk memecahkan masalah dalam penelitian pemasaran. Populasi dalam penelitian ini adalah yang berusia diatas 17 tahun.

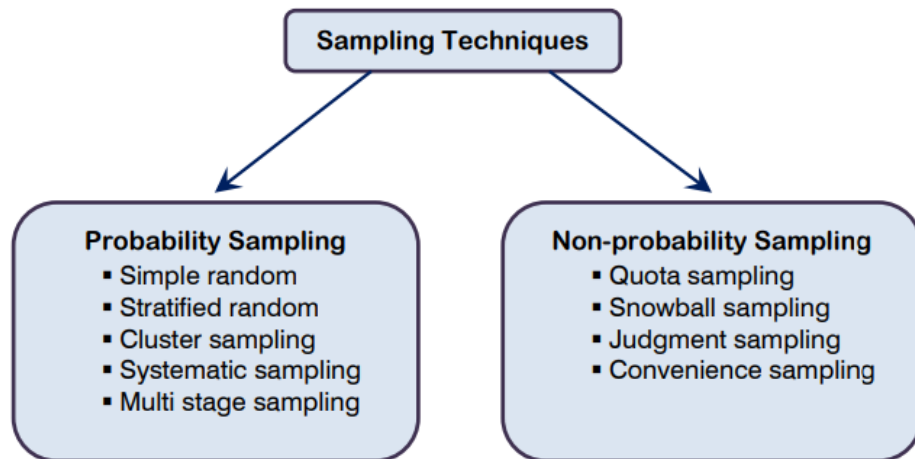
3.3.2 Sampel

Malhotra (2019) berpendapan bahwa sampel merujuk pada sekelompok kecil individu dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam suatu penelitian. Sampel dalam penelitian ini merupakan yang belum pernah melakukan pinjaman online dan mengetahui sistem pinjaman online.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan sebagian dari kerangka sampling yang telah dipilih atau keseluruhan populasi disebut sebagai pengambilan sampel. Pengambilan sampel

dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang suatu populasi atau untuk membuat generalisasi yang berkaitan dengan teori yang sudah ada. Teknik pengambilan sampel dibagi dalam dua jenis yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Taherdoost, 2016).



Gambar 3. 5 Sampling Techniques

Sumber: (Taherdoost, 2016)

3.4.1 Probability Sampling

Pengambilan sampel probabilitas berarti setiap item dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dimasukkan dalam sampel. Salah satu cara untuk melakukan pengambilan sampel acak adalah jika peneliti membuat kerangka sampel terlebih dahulu dan kemudian menggunakan program komputer penghasil nomor acak untuk memilih sampel dari kerangka sampel tersebut. Pengambilan sampel probabilitas atau acak memberikan kebebasan terbesar dari bias tetapi mungkin mewakili sampel yang paling mahal dalam hal waktu dan energi untuk tingkat kesalahan pengambilan sampel yang diberikan (Taherdoost, 2016).

Taherdoost membagi *probability sampling* kedalam beberapa teknik, yaitu:

a) *Simple random sampling*

Simple random sampling merupakan berarti setiap kasus dalam populasi memiliki probabilitas yang sama untuk disertakan dalam sampel. Kelemahan yang terkait dengan pengambilan sampel acak sederhana yaitu memerlukan kerangka sampel lengkap (daftar semua unit dalam seluruh populasi) dalam beberapa penelitian, seperti survei dengan wawancara personal, biaya untuk mendapatkan sampel dapat tinggi jika unit tersebar luas secara geografis; standar kesalahan dari estimator dapat tinggi.

b) *Systematic sampling*

Systematic sampling adalah ketika setiap kasus setelah pemilihan awal secara acak dipilih. Misalnya, jika melakukan survei terhadap sampel konsumen, setiap konsumen kelima dapat dipilih dari sampel Anda. Kelebihan dari teknik pengambilan sampel ini adalah sederhananya.

c) *Stratified random sampling*

Stratified random sampling adalah ketika populasi dibagi menjadi strata atau subkelompok dan sampel acak diambil dari setiap subkelompok. Subkelompok adalah kelompok alami dari elemen-elemen. Subkelompok dapat berdasarkan pada ukuran perusahaan, jenis kelamin, atau pekerjaan. Pengambilan sampel berstrata sering digunakan ketika terdapat variasi yang signifikan dalam populasi. Tujuannya adalah memastikan bahwa setiap stratum terwakili dengan baik.

d) *Cluster sampling*

Cluster sampling merupakan keseluruhan populasi dibagi menjadi kelompok atau kluster. Kemudian, sampel acak diambil dari kluster tersebut, dan seluruh kluster tersebut digunakan dalam sampel akhir. Pengambilan sampel berkelompok memberikan keuntungan bagi peneliti yang subjek penelitiannya tersebar di area geografis yang luas karena dapat menghemat waktu dan biaya. Langkah-langkah

pengambilan sampel berkelompok dapat dijelaskan sebagai berikut, pilih kelompok kluster sebagai kerangka sampel, seperti jenis perusahaan atau wilayah geografis, kemudian nomori setiap kluster, pilih sampel menggunakan pengambilan sampel acak.

e) *Multi-stage sampling*

Multi-stage sampling adalah suatu proses yang melibatkan pergerakan dari sampel yang luas ke sampel yang lebih sempit, dengan menggunakan proses secara bertahap.

3.4.2 Non Probability Sampling

Pengambilan Non probability sampling sering terkait dengan desain penelitian studi kasus dan penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian kualitatif, studi kasus cenderung fokus pada sampel kecil dan bertujuan untuk menyelidiki fenomena kehidupan nyata, bukan untuk membuat inferensi statistik terkait dengan populasi yang lebih luas. Sebuah sampel partisipan atau kasus tidak harus representatif atau acak, namun diperlukan alasan yang jelas untuk menyertakan beberapa kasus atau individu daripada yang lain.

Taherdoost membagi *non probability sampling* kedalam beberapa teknik, yaitu:

a) *Quota sampling*

Quota sampling merupakan teknik pengambilan sampel non-acak di mana peserta dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan, sehingga sampel keseluruhan akan memiliki distribusi karakteristik yang serupa dengan populasi yang lebih luas.

b) *Snowball sampling*

Snowball sampling adalah metode pengambilan sampel non-acak yang memanfaatkan beberapa kasus untuk mendorong kasus lain untuk berpartisipasi dalam penelitian, dengan demikian meningkatkan ukuran sampel. Pendekatan ini paling sesuai untuk populasi kecil yang

sulit diakses karena sifat tertutupnya, seperti kelompok rahasia dan profesi yang sulit dijangkau.

c) *Convenience sampling*

Convenience sampling merupakan memilih partisipan karena mereka seringkali mudah dan cepat ditemukan. Biasanya pengambilan sampel kenyamanan sering digunakan oleh mahasiswa karena biayanya yang terjangkau dan merupakan opsi yang mudah dibandingkan dengan teknik pengambilan sampel lainnya. *Convenience sampling* sering membantu mengatasi banyak keterbatasan yang terkait dengan penelitian. Sebagai contoh, menggunakan teman atau keluarga sebagai bagian dari sampel lebih mudah daripada menargetkan individu yang tidak dikenal.

d) *Purposive or judgemental sampling*

Purposive or judgemental sampling adalah suatu strategi di mana peneliti secara sengaja memilih pengaturan, individu, atau peristiwa tertentu untuk memberikan informasi penting yang tidak dapat diperoleh dari pilihan lain. Ini terjadi ketika peneliti menyertakan kasus atau partisipan dalam sampel karena mereka meyakini bahwa hal tersebut layak untuk dimasukkan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *judgemental sampling* karena penelitian ini memerlukan *screening* untuk dapat mewakili populasi. Peneliti juga telah menetapkan kriteria tertentu untuk menentukan sampel penelitian. Peneliti juga memilih elemen sampling berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditetapkan peneliti sehingga peneliti dapat menganggap responden tersebut dapat mewakili populasi. Responden yang didapatkan untuk *judgmental sampling* harus memenuhi kriteria agar bisa dianggap sebagai responden yaitu yang berusia lebih dari 17 tahun, mengetahui sistem pinjaman online dan belum pernah menggunakan pinjaman online.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Dalam buku Malhotra (2010) menjelaskan bahwa terdapat dua jenis variabel, yaitu *latent variable* dan *observed variable*. *Latent variable* atau yang disebut juga sebagai variabel tidak teramati adalah konsep yang dapat dijelaskan secara konseptual namun tidak dapat diukur secara langsung, contohnya adalah pertanyaan dalam kuesioner. Sementara itu, *observed variable* adalah variabel yang dapat diukur dan digunakan untuk menggambarkan *latent variable* yang tidak teramati (Malhotra, 2010).

3.5.1 Variabel Independent

Variabel independen adalah variabel atau alternatif yang dimanipulasi (yaitu, tingkat variabel ini diubah oleh peneliti) dan efeknya diukur serta dibandingkan (Malhotra, 2019). Dalam penelitian ini variabel yang merepresentasikan variabel independent adalah variabel *Performance risk*, *Financial risk*, *Social risk*, *Time risk*, *Security risk*, *Legal risk*, *Psychological risk* dan *Overall risk*.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang mengukur efek dari variabel independen pada unit pengujian (Malhotra, 2019). Dalam penelitian ini variabel yang merepresentasikan variabel dependen adalah variabel *Intention to use*.

3.5.3 Operasionalisasi

Peneliti telah merumuskan definisi operasional berdasarkan indikator-indikator pertanyaan yang tercantum dalam Tabel 3.1 di bawah ini. Skala pengukuran untuk indikator tersebut menggunakan skala Likert dengan

rentang nilai dari 1 hingga 5. Pada skala ini, angka 1 menandakan tingkat ketidaksetujuan yang sangat tinggi, sedangkan angka 5 menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi. Definisi operasional ini dikembangkan dengan merujuk pada teori yang terdapat dalam beberapa jurnal sebelumnya. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin, dimana nilai 1 mencerminkan tingkat ketidaksetujuan yang sangat tinggi dari responden, sementara nilai 5 menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pandangan peneliti.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Pertanyaan	Teknik Pengukuran
<i>Performance risk</i>	Resiko operasional adalah istilah umum yang mencakup kemungkinan kerugian dari peristiwa-peristiwa yang tidak dapat diprediksi, seperti kegagalan dalam proses, kesalahan, tindakan penipuan, tuntutan hukum, pelanggaran keamanan data, dan sebagainya (Uddin et al., 2024).	PR1. Saya khawatir bahwa server internet mungkin tidak berfungsi dengan baik karena kecepatan internet yang lambat, server yang sedang tidak berjalan, atau pemeliharaan situs web (masalah jaringan).	Likert 1-5
		PR2. Server online mungkin tidak berfungsi dengan baik dan melakukan pinjaman online dengan tidak benar.	
		PR3. Mengingat tingkat kinerja layanan yang diharapkan dari Fintech, seperti pinjaman online, untuk anda	

		mendaftar dan gunakan itu akan tidak aman/berisiko.	
<i>Financial risk</i>	Resiko keuangan adalah ketidakpastian yang berkaitan dengan tingkat suku bunga, keinginan pemberi pinjaman untuk menjaga atau mengalokasikan uang ke dalam bisnis, kemampuan bisnis untuk memenuhi kebutuhan arus kas dari kegiatan operasional, dan nilai pasar dari jaminan yang digunakan (Wolf & Karszes, 2024).	FR1. Jika saya mentransfer uang melalui Internet, saya khawatir akan kehilangan uang karena kesalahan yang ceroboh seperti memasukkan detail rekening atau jumlah yang salah.	Likert 1-5
		FR2. Jika Anda menggunakan transaksi online, ada kemungkinan besar Anda akan kehilangan uang.	
		FR3. Saya khawatir bahwa saya tidak akan menerima penggantian dari perusahaan teknologi keuangan atau bank jika saya melakukan kesalahan transaksi.	
		FR4. Mendaftar dan menggunakan teknologi keuangan akan menyebabkan kerugian ekonomi bagi saya.	
		FR5. Menggunakan layanan pembayaran tagihan	

		Internet, Anda mengambil risiko pada rekening checking Anda.	
<i>Social risk</i>	Resiko sosial adalah risiko bahwa memilih tempat berbelanja yang kurang baik dapat mengakibatkan rasa malu di tengah masyarakat (Permatasari & Muthohar, 2024).	<p>SR1. Teman-teman, keluarga, dan rekan kerja saya mungkin akan merasa kurang dari saya jika saya memutuskan untuk menggunakan teknologi keuangan (perbankan online, pinjaman online, paylater, dll.) dan jika terjadi masalah dengan transaksi online.</p> <p>SR2. Ketika akun bank saya diretas atau informasi pribadi saya dicuri, saya berisiko kehilangan posisi sosial saya.</p> <p>SR3. Saya mendaftar dan menggunakan Pinjaman online akan menimbulkan kerugian sosial bagi saya karena teman dan kerabat saya akan menganggap saya kurang baik.</p>	Likert 1-5
<i>Time risk</i>	Risiko waktu didefinisikan sebagai potensi kerugian waktu	TR1. Menggunakan teknologi keuangan (perbankan online atau sistem lainnya) akan merepotkan karena saya harus menghabiskan	Likert 1-5

	<p>dan usaha, termasuk masalah yang terkait dengan navigasi situs web, waktu menunggu penerimaan produk, waktu yang dihabiskan untuk mengembalikan barang yang rusak, dan keterlambatan dalam pemrosesan dan pengiriman (Permatasari & Muthohar, 2024).</p>	<p>banyak waktu.</p> <p>TR2. Belajar bagaimana menggunakan teknologi keuangan internet akan memakan waktu lama bagi saya (layanan perbankan atau sistem lainnya).</p> <p>TR3. Mempertimbangkan waktu investasi saya untuk beralih ke (dan mengatur) teknologi keuangan membuatnya sangat berisiko.</p>	
<p>Privacy Risk</p>	<p>Risiko keamanan adalah kondisi di mana konsumen merasa telah kehilangan informasi pribadi mereka, dan pengecer online menggunakan informasi tersebut serta memberikannya kepada orang lain</p>	<p>PVR1. Saya tidak akan merasa nyaman/aman berbagi informasi pribadi melalui teknologi keuangan (Perbankan Internet).</p> <p>PVR2. Saya ragu untuk menggunakan teknologi keuangan (perbankan online) karena orang lain, seperti peretas internet (penjahat), mungkin mengambil alih akun saya.</p> <p>PVR3. Saya tidak</p>	<p>Likert 1-5</p>

	tanpa izin (Permatasari & Muthohar, 2024)	akan merasa aman mengirimkan informasi penting melalui perbankan online.	
<i>Legal risk</i>	Resiko hukum adalah konsekuensi hukum kritis yang timbul dari tindakan yang dapat dihubungkan dengan aktivitas organisasi Moorhead & Vaughan, 2015).	<p>LR1. Dengan menggunakan fintech, beberapa masalah yang tidak diketahui dapat menyebabkan masalah hukum.</p> <p>LR2. Saya mungkin tidak bisa mendapatkan kembali keuangan saya karena aturan baru yang tidak diketahui diterapkan pada fintech.</p> <p>LR3. Penggunaan fintech saya tidak pasti karena kurangnya regulasi.</p> <p>LR4. Regulasi pemerintah terbatas pada fintech.</p> <p>LR5. Ada ketidakpastian tentang penggunaan hukum fintech.</p> <p>LR6. Pemerintah memberlakukan berbagai regulasi pada aplikasi Fintech./Mungkin campur tangan pemerintah yang membatasi penggunaan beberapa aplikasi Fintech?</p>	Likert 1-5
Psychology Risk	Resiko psikologis mengacu pada	PHYR1. Fintech Pinjaman online akan bertentangan	Likert 1-5

	<p>persepsi bahwa adanya efek negatif terhadap kepuasan pelanggan atau kepuasan yang mungkin timbul akibat produk yang tidak berfungsi (Permatasari & Muthohar, 2024).</p>	<p>dengan citra diri saya. Ini akan menjadi risiko psikologis yang signifikan.</p> <p>PHYR2. Penggunaan Fintech Pinjaman Online akan menyebabkan kerugian psikologis.</p> <p>PHYR3. Penggunaan Pinjaman online akan menimbulkan kerugian psikologis bagi saya karena tidak sesuai dengan citra diri atau konsep diri saya.</p>	
<p><i>Overall risk</i></p>	<p>Risiko secara keseluruhan adalah indikator umum yang mencakup semua kriteria secara bersamaan (Martins et al., 2014).</p>	<p>OR1. Secara keseluruhan, mempertimbangkan semua faktor, akan sangat berisiko untuk mendaftar dan menggunakan teknologi keuangan.</p> <p>OR2. Menggunakan teknologi keuangan (perbankan online, atau yang lain) untuk membayar tagihan saya akan berisiko.</p> <p>OR3. fintech (perbankan online, pinjaman online, dll.) berisiko untuk digunakan.</p> <p>OR4. Menggunakan teknologi keuangan akan menambahkan ketidakpastian besar pada pembayaran tagihan saya.</p>	<p>Likert 1-5</p>

		OR5. Menggunakan pinjaman online menempatkan Anda pada risiko secara umum.	
<i>Intention to use</i>	ketertarikan untuk menggunakan adalah niat, yang secara umum didefinisikan sebagai keinginan yang mendalam untuk melakukan sesuatu yang diinginkan (Ramli & Rahmawati, 2020)	ITU1. Saya berniat untuk menggunakan fintech seperti pinjaman online untuk kebutuhan perbankan saya. ITU2. Saya ingin segera menggunakan layanan Pinjaman Online ITU3. Saya akan merekomendasikan layanan Pinjaman Online kepada teman-teman saya.	Likert 1-5

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode PLS (Partial Least Square). Partial Least Square adalah teknik statistik multivariat yang dapat menangani sejumlah besar variabel respons dan variabel penjelas secara bersamaan (Geladi & Kowalski, 1986).

3.6.1 Tools Yang Digunakan

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data menggunakan software SmartPLS 4 yang dijalankan pada media komputer. PLS (Partial Least Square) adalah sebuah analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara bersamaan dapat menguji model pengukuran dan juga menguji model Struktural. Sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas.

3.6.2 Analisis Validitas

Menurut Siregar (2016) Validitas adalah mengindikasikan sejauh mana suatu instrumen pengukur mampu mengukur dengan tepat apa yang ingin diukur. Sedangkan Menurut Sugiyono 2018 mengemukakan suatu instrument dapat dikatakan valid apabila kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika r hitung $<$ r tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) maka instrument dinyatakan tidak valid dan apabila r hitung $>$ r tabel, maka instrument dinyatakan valid.

Validitas mengukur instrumen pengukuran yang digunakan ini benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas instrumen dapat dijustifikasi dengan melakukan uji validitas konten dan uji validitas untuk memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner benar-benar mencerminkan konsep perceived risk dan intention to use.

3.6.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018) Uji reliabilitas mengukur sejauh mana data atau temuan konsisten dan stabil. Jika data tidak dapat diandalkan, proses lebih lanjut tidak dapat dilakukan karena dapat mengarah pada kesimpulan yang bias. Suatu instrumen pengukur dianggap reliabel jika pengukuran yang dilakukan menunjukkan hasil yang konsisten dari waktu ke waktu. Jika nilai cronbach alpha $>$ 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Dan sebaliknya, jika nilai Cronbach alpha $<$ 0,60 maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana instrumen pengukuran konsisten dan dapat diandalkan. Pengukuran yang reliabel akan menghasilkan hasil yang konsisten jika diulang pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas seperti uji alpha Cronbach dapat dijustifikasi

untuk menilai seberapa konsisten responden memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

3.6.4 Evaluasi inner model (model structural)

1. Uji Path Coefficient

Uji path coefficient adalah nilai yang bermanfaat untuk menggambarkan arah hubungan antar variabel, memberikan indikasi apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif atau negatif (Ghozali 2016). Estimasi nilai untuk hubungan jalur dalam model struktural perlu dinilai dari sudut pandang kekuatan dan signifikansi hubungan. Signifikansi hubungan dapat diukur melalui pengujian Bootstrapping. Nilai uji yang dihasilkan dari uji bootstrapping merupakan nilai t hitung yang akan dibandingkan dengan nilai t-table. Jika t hitung $>$ t table (1,648) pada taraf nilai ($\alpha = 0,05$) maka nilai jalur tersebut dapat dikatakan signifikan. Jika p values $<$ 0,05 maka nilai jalur tersebut dikategorikan signifikan (ahmad ryan syach dan yanthy h).

Uji path coefficient digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel-variabel yang diinvestigasi. Dalam penelitian ini, uji path coefficient dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana perceived risk memengaruhi intention to use secara langsung. Justifikasi dilakukan dengan menunjukkan bahwa analisis jalur diperlukan untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan pengaruh antar variabel.

2. Uji R-Square (R^2)

Uji R-Square digunakan untuk menilai sejauh mana suatu variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Jika hasil R^2 mencapai 0,67 atau lebih untuk variabel laten endogen dalam model struktural, hal itu menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) dapat dikategorikan sebagai baik. Sedangkan, jika hasilnya sebesar 0,33 -

0,67 maka termasuk ke dalam kategori sedang, dan jika hasilnya sebesar 0,19 – 0,33 maka termasuk kategori lemah (Ghozali, 2014). Nilai R^2 dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, apakah itu bersifat lemah, sedang, atau kuat.

Uji R-Square memberikan informasi tentang seberapa besar variasi dalam intention to use yang dapat dijelaskan oleh perceived risk. Justifikasi uji ini dapat ditemukan dalam kebutuhan untuk menilai seberapa baik model yang dikembangkan dapat menjelaskan variasi dalam niat menggunakan pinjaman online berdasarkan perceived risk.

3. Uji F-Square (F^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam kerangka model. Standar pengukuran yang digunakan adalah 0,02 (efek kecil), 0,15 (efek menengah), dan 0,35 (efek besar) (Heri Santoso1* , Zulfikri Akbar2 , Helmina3).

Uji F-Square digunakan untuk mengukur keberartian model secara keseluruhan. Justifikasinya dapat ditemukan dalam keinginan untuk menilai apakah model yang dikembangkan secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi dalam intention to use. Uji ini juga dapat menunjukkan apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berkontribusi pada menjelaskan variabilitas variabel dependen.

4. Uji Q-Square

Menurut Chin Predictive relevance adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan melalui prosedur blindfolding, dengan fokus pada nilai Q square. Predictive relevance untuk model struktural mengukur sejauh mana nilai observasi dapat diperoleh dengan baik oleh model, termasuk evaluasi terhadap estimasi parameter yang digunakan dalam model tersebut. Jika nilai Q square > 0 , dapat dianggap bahwa hasil

observasi memiliki tingkat yang baik, sementara jika nilai Q square < 0 , dapat diartikan bahwa nilai observasi kurang memuaskan.

Uji Q-Square digunakan untuk mengukur keandalan dan kecocokan model. Justifikasinya dapat ditemukan dalam keinginan untuk memastikan bahwa model yang dikembangkan dapat memprediksi dengan baik. Jika nilai Q-Square tinggi, ini menunjukkan bahwa model memiliki keandalan tinggi dalam memprediksi intention to use berdasarkan perceived risk.

3.7 Uji Hipotesis

Secara umum, metode penelitian eksplanatif (explanatory research) merupakan pendekatan yang menggunakan Partial Least Squares (PLS). Pendekatan ini dipilih karena melibatkan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dapat diamati melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Dalam pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi alpha 5%, nilai t-statistik yang digunakan biasanya adalah 1,96 (munrniati et al,2013). Sehingga penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$. Justifikasi dilakukan karena uji hipotesis dapat memberikan bukti empiris yang mendukung atau menolak hubungan yang diasumsikan antara variabel-variabel dalam kerangka konseptual penelitian.